

Dampak Era Society 5.0 terhadap Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)

The Effect of the Society 5.0 Era on the Competence of Medical Recorders and Health Information (PMIK)

Ade Fatima¹

¹Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail : adefatimahpkl@gmail.com

Abstract

The era of society 5.0 creates new challenges in various sectors of life, one of which is the health sector. Health development is directed at realizing optimal health degrees. To achieve this goal, it is necessary to manage various resources so that efficient, quality, and affordable health services can be available. At this point, a quality medical recorder is needed. In the era of society 5.0 every individual must have knowledge and skills. This relates to the PMIK competency field at number 2, namely Self-Introspection and Self-Development. The influence of the era of society 5.0 on PMIK's competence has led to changes and improvements in knowledge that require PMIK to be able to develop, apply and use technology, one example of its use is Electronic Medical Records (RME) and Hospital Management Information Systems (SIMRS). The purpose of this study was to determine the influence and relationship of the era of society 5.0 on PMIK competence. This study uses a qualitative data interpretation method. This type of method is used to analyze data in qualitative research or also called categorical data. The subject of this research is PMIK and the object is PMIK competence in the era of society 5.0. The potential result of applying the influence of the era of society 5.0 to PMIK competence is a change in competence in line with the demands of the times. This change led to renewal of competencies taught to PMIK candidates.

Keywords: *medical records; era society 5.0; medical recorders and health information (PMIK)*

Abstrak

Era *society* 5.0 menciptakan sebuah tantangan baru di berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu sektor kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan berbagai sumber daya agar tersedia pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu, dan terjangkau sehingga pada titik ini dibutuhkan Perekam medis yang berkualitas. Pada era *society* 5.0 tiap individu harus memiliki *knowledge* dan *skills*. Hal ini berkaitan dengan area kompetensi PMIK pada nomor 2 yaitu Mawas Diri dan Pengembangan Diri. Pengaruh dari era *society* 5.0 terhadap kompetensi PMIK menyebabkan adanya perubahan dan peningkatan ilmu yang menuntut PMIK harus bisa mengembangkan, menerapkan, dan menggunakan teknologi, salah satu contoh penggunaannya yaitu Rekam Medis Elektronik (RME) dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta hubungan era *society* 5.0 terhadap kompetensi PMIK. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi data kualitatif. Jenis metode ini digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif atau disebut juga dengan data kategorikal. Subjek penelitian ini adalah PMIK dan untuk objeknya adalah kompetensi PMIK di era *society* 5.0. Hasil potensial dari penerapan pengaruh era *society* 5.0 terhadap kompetensi PMIK adalah perubahan kompetensi yang sejalan dengan tuntutan zaman. Perubahan ini menyebabkan adanya pembaruan kompetensi yang diajarkan kepada calon PMIK.

Kata kunci: *rekam medis; era society 5.0; perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK)*

1. Pendahuluan

Society 5.0 adalah sebuah era dimana masyarakatnya berpusat pada manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial yang memanfaatkan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan berbagai inovasi melalui sistem yang mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik. Diperlukan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi era *Society 5.0*. Kompetensinya meliputi *knowledge, skills, attitude*, dan *value* yang juga perlu dimiliki oleh setiap individu sebagai pembentuk karakter dan nilai-nilai yang unggul.

Perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang untuk menghadapi perubahan tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengelolaan berbagai sumber daya sehingga dapat tersedia pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu, dan terjangkau. Oleh karena itu, bidang kesehatan harus mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang mampu bersaing secara global. Seperti yang diketahui, fokus paradigma sehat sesuai rencana pembangunan jangka menengah nasional (2015-2024) adalah meningkatkan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif (KMK No 145, 2015). Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan tenaga kesehatan yang wajib ada dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa Perekam

Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan RMIK sesuai peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang dimaksud dengan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Untuk mewujudkan pengelolaan yang profesional diperlukan standar kompetensi di tiap individu seorang PMIK. Standar kompetensi PMIK terdiri atas area kompetensi, kompetensi inti, komponen kompetensi dan kemampuan yang harus dicapai oleh seorang PMIK. Area kompetensi, standar kompetensi PMIK terdiri atas 7 (tujuh) area yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi seorang PMIK (Keputusan Menteri Kesehatan RI No 312, 2020).

Pada era *society 5.0* tiap individu harus memiliki *knowledge* dan *skills* seperti *leadership skills*. Hal ini berkaitan dengan area kompetensi PMIK pada nomor 2 yaitu Mawas Diri dan Pengembangan Diri. Dalam area kompetensi Mawas Diri dan Pengembangan Diri terdapat kompetensi inti yaitu mampu menyelenggarakan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan untuk penyelenggaraan pelayanan yang optimal. Oleh karena itu, pentingnya bagi seorang PMIK untuk dapat mempertahankan dan memelihara kompetensi dengan penerapan belajar sepanjang hayat, serta melakukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru. Pada area kompetensi ini, seorang PMIK diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan baru, seperti metode, teknik, dan konsep baru yang sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Pengaruh era *society* 5.0 terhadap kompetensi PMIK menyebabkan adanya perubahan dan peningkatan pada kompetensi PMIK sehingga memengaruhi ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada calon PMIK agar dapat bersaing di era *society* 5.0 dengan perubahan yang menyesuaikan tuntutan era terbaru ini. Perubahan ini menyebabkan seorang PMIK harus meng-*upgrade* dirinya agar bisa bersaing dan memenuhi target kompetensinya. Hal ini juga berpengaruh pada kesiapan peluang dan tantangan dunia kerja era *society* 5.0. Seorang PMIK tentunya harus menerapkan standar kompetensi yang sesuai di bidang rekam medis dan informasi kesehatan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki PMIK. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 1424, 2022)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode interpretasi data kualitatif. Metode jenis ini digunakan untuk melakukan analisis data pada penelitian kualitatif atau yang dikenal juga sebagai data kategoris. Pengerjaan metode ini bukan menggunakan angka atau pola untuk menggambarkan data, melainkan menggunakan teks. Tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data yang relevan dapat dilaksanakan dengan melakukan visualisasi terlebih dahulu, bisa dalam bentuk diagram batang, grafik, lingkaran, atau lain sebagainya.

2. Mengembangkan temuan atau hasil penelitian

Mengembangkan hasil penelitian dapat dilakukan dengan mengamati data secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar anda dapat menemukan

tren, pola, atau perilaku di dalam data tersebut. Tujuan dilakukannya langkah ini adalah untuk membandingkan deduksi yang didapatkan, sebelum kemudian menarik kesimpulan yang tepat.

3. Membuat kesimpulan

Pembuatan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan tren yang ditemukan. Kesimpulan ini artinya harus menjawab dari berbagai pertanyaan yang ada pada penelitian

4. Memberikan rekomendasi

Rekomendasi ini dibuat sebagai langkah terakhir dalam interpretasi data, karena rekomendasi merupakan proses meringkas temuan dan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, maupun orang lain adalah pengertian dari analisis data. Menurut Sugiyono dalam penelitian (Nurharsono,dkk) Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, dicari tema dan polanya. Penelitian ini dilakukan proses pemilihan hasil kepada responden dan disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data

Penelitian ini menyajikan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ke dalam bentuk narasi atau mendeskripsikan hasil yang diperoleh.

3. Validasi

Validasi adalah proses memeriksa atau mengecek kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Teknik validasi data penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Era *society* 5.0 menciptakan sebuah tantangan baru di berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu sektor kesehatan. Untuk menghadapi era *society* 5.0 ini dibutuhkan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech*). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu *humanities, komunikasi, dan desain*. Hal tersebut berpengaruh terhadap peluang dan tantangan dunia kerja era *society* 5.0. Keterbatasan kompetensi serta *skill* akan berpengaruh terhadap peluang kerja di bidang kesehatan. Mereka yang tidak siap akan tergantikan dengan mereka yang siap. Jika hal tersebut terus berlanjut, persaingan di dunia kerja akan semakin ketat dan tidak menutup kemungkinan bagi lulusan ahli kesehatan yang kalah bersaing akan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan. Hanya saja di era disrupsi ini, seorang ahli kesehatan harus memiliki beberapa *skill* yang kompleks. Seperti kemampuan untuk berfikir kritis, inovatif, kemampuan komunikasi, kolaborasi, *problem solving*, kemampuan beradaptasi dengan teknologi (IT) dan sistem digitalisasi lainnya.

Potensi hasil implementasi dari pengaruh era *society* 5.0 terhadap kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan adalah

perubahan kompetensi yang sejalan dengan tuntutan era ini. Perubahan tersebut menyebabkan adanya pembaruan terhadap kompetensi yang diajarkan kepada calon PMIK. Calon PMIK diajarkan sebuah ilmu pengetahuan yang sejalan dengan era *society* 5.0. Selain itu, calon PMIK sudah dituntut agar bisa menguasai pengetahuan dan kemampuan *skills* yang mendukung, seperti *IT literacy* dan *leadership skills*. Kemampuan tersebut dibutuhkan oleh PMIK. Keaktifan calon PMIK dan PMIK diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi dirinya. Selain itu, juga diperlukan sosialisasi mengenai pengaruh *society* 5.0 terhadap kompetensi PMIK, seperti kesiapan dalam peluang dan ketersediaan di dunia kerja. Hal ini dikarenakan sosialisasi tersebut memudahkan dan menarik dari segi wawasan, ilmu dan relasi.

4. Simpulan dan Saran

Society 5.0 adalah sebuah era yang mana masyarakatnya berpusat pada manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial yang memanfaatkan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan berbagai inovasi melalui sistem yang mengintegrasikan dunia maya dan ruang fisik. Era *society* 5.0 menciptakan sebuah tantangan baru di berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu sektor kesehatan.

Pembangunan sektor kesehatan diarahkan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengelolaan berbagai sumber daya sehingga dapat tersedia pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu, dan terjangkau. Tenaga kesehatan berperan penting, salah satunya yaitu perekam medis dan informasi kesehatan. Pada era *society* 5.0 tiap individu PMIK harus memiliki *knowledge* dan *skills* seperti *leadership skills*. Hal ini berkaitan dengan area kompetensi PMIK pada nomor 2 yaitu Mawas Diri dan Pengembangan Diri.

Pada area kompetensi ini, seorang PMIK diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan baru, seperti metode, teknik, dan konsep baru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga berpengaruh pada kesiapan peluang dan tantangan dunia kerja era *society* 5.0.

Pengaruh era *society* 5.0 terhadap kompetensi pmik menyebabkan adanya perubahan dan peningkatan pada kompetensi pmik sehingga memengaruhi ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada calon pmik agar dapat bersaing di era *society* 5.0 dengan perubahan yang menyesuaikan tuntutan era terbaru ini. Kemudian untuk rekomendasi yang dapat penulis berikan untuk menambah ilmu pengetahuan atau *knowledge* para PMIK yaitu dengan mengikuti seminar, sosialisasi, atau *workshop* di bidang kesehatan, umum, teknologi informasi, maupun yang lainnya. Karena hal tersebut dapat meningkatkan *skills* dan *knowledge* yang dimiliki oleh PMIK, baik *softskills* maupun *hardskills*. Dengan kemauan untuk meng-upgrade *self competencies* diharapkan PMIK dan calon PMIK dapat bersaing di era super smart *society* ini. Perubahan ini menyebabkan seorang PMIK harus meng-upgrade dirinya agar bisa bersaing dan memenuhi target kompetensinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah membantu dalam keberlangsungan jurnal ini dan ucapan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

6. Daftar Pustaka

RDK FM UIN (2020, November). “*Persiapkan Diri Hadapi era society 5.0.*” . Jakarta

<https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/11/27/persiapk-an-diri-hadapi-era-society-5-0/>

KEMENDIKBUD (2021, February). “*Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society 5.0*” .

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidikan-profesional-di-era-society-50>

D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Univet Sukpharjo. (2019, November). *Dampak Revolusi Industri 4.0 Terhadap Implementasi Digital Healthcare Di Saran Pelayanan Kesehatan*” .

<https://perinkes.fkm.univetbantara.ac.id/prodi-rekam-medis-univet-selenggarakan-seminar-dampak-revolusi-industri-4-0-terhadap-implementasi-digital-healthcare-di-sarana-pelayanan-kesehatan/>

Kompasiana.com (2020, August). “*Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Peluanh dan Tantangan Dunia Kerja Era Society 5.0*” .
https://www.kompasiana.com/elm_a91338/630655a904df

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). KMK NO 145 TAHUN 2015 TENTANG PENGHASILAN PENUGASAN KHUSUS TENAGA KESEHATAN BERBASIS TIM DALAM Mendukung PROGRAM NUSANTARA SEHAT.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. (2022). KMK No. HK.01.07-MENKES-1424-2022 ttg Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan-signed.

Keputusan Menteri Kesehatan RI, N. 312 T. 2020. (2020). KMK No 312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. KMK No 312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 2(1), 1-12.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction->

<http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005>
<http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEREKAM MEDIS*.
www.djpp.kemhenkumham.go.id
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2022. (2022).

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS.

- S. W., Nurharsono, T., Raharjo, A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2013). Journal Of Physical Education, Sport, Health, and Recreations Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. In *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (Vol. 2, Issue 8).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>